

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Judul

“Balai Latihan Kerja dan Produktivitas (BLKP) Terpadu di Palembang”

1.2 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang dan besar dengan luas wilayah mencapai 91.592,43 km², memiliki populasi penduduk sebesar 255,708,785 jiwa atau 3.49% dari jumlah penduduk dunia yang menempati posisi ke-4 di dunia setelah Cina, India dan Amerika di tahun 2015.¹ Namun, sebagai negara yang juga kaya akan sumber daya alamnya, Indonesia masih memiliki tingkat kemakmuran yang relatif rendah, hal ini disebabkan berbagai faktor, salah satu faktornya adalah masalah ketenagakerjaan.

Permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia dapat dilihat dari: banyaknya jumlah para pencari kerja yang tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang ada, kualitas tenaga kerja yang relatif rendah, serta jumlah pengangguran yang secara akumulatif terus meningkat.² Hal ini cenderung mengakibatkan meningkatkannya angka kemiskinan penduduk di Indonesia. Permasalahan ini juga dialami di berbagai kota besar di Indonesia, salah satunya adalah Kota Palembang.

Palembang sebagai Ibukota Provinsi Sumatera Selatan telah menjadi pusat pemerintahan, pendidikan dan ekonomi. Palembang juga merupakan kota terbesar ke-5 di Indonesia dengan luas wilayah sebesar 400,61 km² dan jumlah penduduk sebanyak 1.558.494 jiwa pada tahun 2014, dengan laju pertumbuhan penduduk 1,01% setiap tahunnya.³

¹ Badan Pusat Statistik. “Kepadatan Jumlah Penduduk di Indonesia”. <https://www.bps.go.id>, diakses pada 21 Agustus 2016, pukul 17.30 WIB.

² Ilmu ekonomi.2016. “Permasalahan dan Solusi Ketenagakerjaan di Indonesia”. <http://www.ilmuekonomi.net>, diakses pada 21 Agustus 2016, pukul 17.50 WIB.

³ Badan Pusat Statistik. “Kepadatan Jumlah Penduduk di Kota Palembang”. <https://www.bps.go.id>, diakses pada 21 Agustus 2016., pukul 18.10 WIB.

Peningkatan pertumbuhan penduduk yang terjadi di Kota Palembang ini tidak diiringi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang masih terbatas untuk tenaga kerja. Berdasarkan pendataan dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, jumlah pencari kerja yang terdaftar untuk wilayah Sumatera Selatan pada tahun 2013-2014 meningkat dari 17.045 orang menjadi 20.993 orang. Namun, pada tahun 2013 lowongan kerja yang terdaftar hanya untuk 3.495 orang saja dan pemenuhan tenaga kerja sebanyak 4.298 orang. Kemudian, pada tahun 2014 lowongan kerja yang terdaftar sebanyak 4.921 orang dan pemenuhan tenaga kerja sebanyak 6.757 orang. Data tersebut menunjukkan baik pada tahun 2013 maupun 2014 jumlah lowongan kerja yang terdaftar tidak dapat memenuhi kebutuhan jumlah para pencari kerja yang mendaftar di Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 1.1 Tabel Pencari kerja Terdaftar, Lowongan Kerja Terdaftar, dan Penempatan/ Pemenuhan Tenaga Kerja Menurut Provinsi tahun 2013-2014

NO	Provinsi	TAHUN					
		2013			2014		
		PKT	LKT	PTK	PKT	LKT	PTK
1.	Sumatera Selatan	17.045	3.495	4.298	20.993	4.921	6.757

Sumber : Badan Pusat Statistik Tahun 2014

Keterangan:

PKT : Pencari Kerja Terdaftar

LKT: Lowongan Kerja Terdaftar

PTK : Penempatan/ Pemenuhan Tenaga Kerja

Sedangkan untuk Kota Palembang sendiri, berdasarkan pendataan dari Disnaker Kota Palembang, tercatat sebanyak 5.336 orang pencari kerja yang terdaftar pada tahun 2015, namun belum termasuk yang tidak mendaftar dan tentunya masih menganggur. Hal ini pada akhirnya mengakibatkan peningkatan angka pengangguran di Kota Palembang.

Presentase angka pengangguran pada 2 tahun terakhir yakni tahun 2014-2015 untuk Provinsi Sumatera Selatan termasuk didalamnya Kota Palembang telah mengalami peningkatan. Presentase angka pangangguran sebesar 3,84% ditahun 2014 meningkat menjadi 6,07% ditahun 2015. Peningkatan tersebut bila terus berlangsung maka akan berdampak buruk

pada kesejahteraan masyarakat penduduk lokal Palembang, yang nantinya dapat membuat Kota Palembang menjadi kota dengan tingkat kesejahteraan penduduk yang rendah.

Tabel 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi Tahun 2014 - 2015 di Indonesia

No	Provinsi	2014		2015	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus
1.	Aceh	6,75	9,02	7,73	9,93
2.	Sumatera Utara	5,95	6,23	6,39	6,71
3.	Sumatera Barat	6,32	6,50	5,99	6,89
4.	Riau	4,99	6,56	6,72	7,83
5.	Jambi	2,50	5,08	2,73	4,34
6.	Sumatera Selatan	3,84	4,96	5,03	6,07
7.	Bengkulu	1,62	3,47	3,21	4,91
8.	Lampung	5,08	4,79	3,44	5,14
9.	Kepulauan Bangka Belitung	2,67	5,14	3,35	6,29
10.	Kepulauan Riau	5,26	6,69	9,05	6,20
11.	DKI Jakarta	9,84	8,47	8,36	7,23
12.	Jawa Barat	8,66	8,45	8,40	8,72
13.	Jawa Tengah	5,45	5,68	5,31	4,99
14.	DI Yogyakarta	2,16	3,33	4,07	4,07
15.	Jawa Timur	4,02	4,19	4,31	4,47
16.	Banten	9,87	9,07	8,58	9,55
17.	Bali	1,37	1,90	1,37	1,99
18.	Nusa Tenggara Barat	5,70	5,75	4,98	5,69
19.	Nusa Tenggara Timur	1,97	3,26	3,12	3,83
20.	Kalimantan Barat	2,53	4,04	4,78	5,15
21.	Klaimantan Tengah	2,71	3,24	3,14	4,54
22.	Kalimantan Selatan	4,03	3,80	4,83	4,92
23.	Kalimantan Timur	8,89	7,38	7,17	7,50
24.	Kalimantan Utara	-	-	5,79	5,68
25.	Sulawesi Utara	7,27	7,54	8,69	9,03
26.	Sulawesi Tengah	2,92	3,68	2,99	4,10
27.	Sulawesi Selatan	5,79	5,08	5,81	5,95
28.	Sulawesi Tenggara	2,13	4,43	3,62	5,55
29.	Gorontalo	2,44	4,18	3,06	4,65
30.	Sulawesi Barat	1,60	2,08	1,81	3,35
31.	Maluku	6,59	10,51	6,72	9,93
32.	Maluku Utara	5,65	5,29	5,56	6,05
33.	Papua Barat	3,70	5,02	4,61	8,08
34.	Papua	3,48	3,44	3,72	3,99
	INDONESIA	5,70	5,94	5,81	6,18

Sumber : Badan Pusat Statistik , Update terakhir : 11 April 2016.

Adapun solusi untuk permasalahan ini agar angka pengangguran di Kota Palembang dapat berkurang, yaitu dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kota Palembang, hal ini diwujudkan agar mutu kualitas tenaga kerja lokal dapat meningkat dan tidak kalah saing dengan tenaga kerja

asing. Pemberdayaan Balai Latihan Kerja adalah salah satu solusi yang dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja lokal di Kota Palembang.

Balai Latihan Kerja merupakan salah satu *instrument* pengembangan sumber daya manusia yang diharapkan dapat mentransfer pengetahuan, ketrampilan, dan etos kerja produktif. Dengan berbagai kurikulum dan program yang ada, Balai Latihan Kerja menarik minat masyarakat untuk menjadi peserta pelatihannya.⁴ BLK mampu memberikan pendidikan dan pelatihan kepada tenaga kerja agar nantinya mampu bersaing didalam sebuah perusahaan atau bahkan dapat membuka usaha mandiri. Seiring dengan perkembangan zaman dan pertambahan penduduk, maka kualitas dan daya tampung BLK juga perlu ditingkatkan disetiap kota.

Kota Palembang sebenarnya telah memiliki BLK, yaitu Balai Latihan Kerja dan Produktivitas (BLKP) milik Pemerintah Kota Palembang berlokasi di Jalan Kapten Anwar Sastro Palembang (30129), letaknya berdampingan dengan kantor Disnaker Kota Palembang. Namun, BLKP yang ada sekarang ini masih jauh dari standar BLK yang seharusnya, ditinjau dari beberapa hal yakni: kondisi BLKP terletak dilahan yang cukup sempit, kurangnya fasilitas dan kapasitas ruang kelas, tidak tersedianya ruang *workshop*, tidak adanya fasilitas penunjang seperti aula, kantin, klinik, perpustakaan, tempat olahraga dan lain- lain, peralatan yang tidak memadai untuk pelatihan bagi peserta membuat BLKP ini tidak mampu menampung banyak peserta pelatihan yang mendaftar, serta kurang mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi para peserta pelatihan. Menurut data dari kantor UPTD BLKP Kota Palembang, banyaknya pendaftar pelatihan bisa mencapai 600 peserta di setiap tahunnya namun BLKP yang ada hanya mampu menampung 200 peserta saja. Ini menunjukkan bahwa BLKP yang ada sekarang belum mampu mewedahi kebutuhan pelatihan bagi warga Palembang dengan antusias yang cukup banyak.

⁴ Sonaesti, Ceratomia. 2010. *Balai Latihan Kerja Semarang*. <http://eprints.undip.ac.id>, diakses pada 21 Agustus 2016, pukul 19,20 WIB..

Selain BLKP, adapun Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Kota Palembang, BLKI ini merupakan BLK milik Pemerintah Provinsi. Para peserta BLKI tersebut tidak hanya berasal dari Kota Palembang, tetapi juga berasal dari seluruh Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini mengakibatkan kurangnya kesempatan bagi warga masyarakat Palembang sendiri untuk menjadi peserta pelatihan di BLKI Palembang, karena harus bersaing dengan para peserta dari daerah-daerah lain. Selain itu jenis pelatihan yang ada di BLKI Palembang memiliki pelatihan yang masih bersifat makro dan terfokus pada bidang industri, belum disesuaikan dengan potensi lapangan usaha yang ada serta pelatihan berwirausaha di Kota Palembang, dan dari segi fasilitasnya, BLKI juga belum memiliki fasilitas penunjang seperti: perpustakaan, kantin, klinik, koperasi, tempat olahraga yang memadai, serta asrama yang jaraknya cukup jauh dari tempat pelatihan. Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa BLK yang ada di Kota Palembang masih kurang memadai, hal ini juga dirasakan oleh pihak Disnaker Kota Palembang, sehingga muncullah perencanaan untuk pengembangan gedung BLKP baru bagi warga Palembang.

Berdasarkan pemberitaan dari Berita Musi pada tanggal 29 Desember 2015, adanya perencanaan dari pihak Disnaker Kota Palembang untuk membuat sebuah BLKP Terpadu milik Pemerintah Kota bagi warga Palembang, dimana nantinya seluruh pelatihan yang diselenggarakan akan berpindah dan berpusat pada gedung ini. Adapun penyediaan lahan seluas 3 hektar milik pemerintah kota nantinya bisa digunakan untuk membuat sebuah BLKP Terpadu, dimana BLKP ini tidak hanya sebatas menyediakan pelatihan –pelatihan seputar teknis dan *skill* saja melainkan diarahkan juga dalam pelatihan berwirausaha untuk mewujudkan tenaga kerja yang lebih produktif. BLKP ini juga diharapkan dapat menciptakan para tenaga kerja yang handal berkualitas, mampu bekerjasama serta memiliki daya saing terutama dalam mempersiapkan diri tenaga kerja lokal dalam menghadapi Masyarakat

Ekonomi ASEAN (MEA) atau pasar bebas ASEAN .⁵ Dalam perencanaan pembangunan proyek BLKP Terpadu Palembang ini, pihak Disnaker Kota Palembang juga telah melakukan kerjasama dengan beberapa perusahaan swasta diantaranya: perusahaan otomotif, perusahaan *furniture*, perusahaan IT, dan beberapa perusahaan lainnya untuk mewujudkan BLKP yang berkualitas sehingga nantinya mampu memfasilitasi kegiatan pelatihan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, pasar kerja, maupun kebutuhan masyarakat itu sendiri yang ingin memiliki serta mengembangkan *skill* dan kemampuan dibidang tertentu, seperti: pelatihan otomotif, bangunan, teknik mekanik, teknik listrik, menjahit, tata niaga, tata kecantikan, pelatihan produktivitas, dan sebagainya. Kerjasama ini juga dilakukan untuk memberikan peluang dan kesempatan kerja bagi pencari kerja di Kota Palembang untuk bekerja di perusahaan ternama yang ikut bergabung, sekaligus mendapatkan ilmu dari teknisi ahli dari perusahaan tersebut. Selain itu, juga memberikan keuntungan bagi perusahaan swasta untuk mengembangkan *skill* dan kemampuan bagi karyawan-karyawannya melalui sebuah pelatihan.

Pembangunan gedung BLKP Terpadu di Palembang ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan sarana pelatihan khususnya tenaga kerja lokal di Kota Palembang, baik dari segi kapasitas, fasilitas, peralatan, instruktur, serta pengelolaannya. Adanya pembangunan BLKP ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang didukung dengan berbagai pelatihan- pelatihan teknis, *skill*, serta berwirasuaha sehingga tercipta tenaga kerja yang lebih produktif. Disamping itu, diharapkan juga dapat meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja serta mengurangi angka pengangguran di Kota Palembang.

1.3 Latar Belakang Tema

Tema yang diterapkan dalam perancangan Balai Latihan Kerja dan Produktivitas Terpadu di Palembang adalah “Rantai”. Rantai menurut

⁵ Berita Musi.2015.“Disnaker Palembang Rencanakan Pembangunan Gedung BLKP”.
<http://beritamusi.co.id>, diakses pada 14 Juli 2016, pukul 20.10 WIB.

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki arti yakni: tali dari cincin yang berkaitan dan berkaitan biasanya dibuat dari logam, plastik, dan sebagainya. Rantai dirancang untuk mengangkat, menarik, mengikat dan mengamankan sesuatu karena memiliki kekuatan, selain itu juga dirancang untuk membantu menggerakkan sebuah mesin (biasa digunakan pada *roller mesin*) sebagai media penerus daya.⁶ Kekuatan sebuah rantai terletak pada sendi mata rantai itu sendiri. Mata rantai yang saling mengikat melambangkan sebuah keterkaitan, hubungan kerjasama, semangat gotong-royong antar sesama.⁷ Dari hal-hal berikut dapat disimpulkan bahwa sebuah “Rantai” memiliki karakter diantaranya: saling berikatan, bersambung, berhubungan, berdekatan, dan juga dinamis karena memiliki banyak fungsi.

Korelasi pemilihan tema “Rantai” dengan perancangan BLKP Terpadu Palembang dijabarkan sebagai berikut:

1. Pemilihan tema “Rantai” yang melambangkan keterikatan, kerjasama, serta hubungan yang baik, dipilih didasarkan pada aktivitas dalam bangunan yang mewadahi kegiatan pelatihan didalamnya, mulai dari pelatihan teori sampai praktek langsung dilapangan. Pelatihan merupakan proses membagikan serta mentransfer ilmu dan skill kemampuan yang dimiliki oleh instruktur atau teknisi ahli yang berpengalaman kepada peserta pelatihan dengan tujuan menciptakan tenaga kerja yang berkualitas, karena itu proses pelatihan ini menuntut adanya interaksi, keterikatan, kerjasama, komunikasi, serta hubungan yang baik antara peserta pelatihan dengan instruktur, instruktur dengan instruktur, maupun peserta dengan peserta.
2. Rantai yang terikat menggambarkan sebuah kedekatan yang dapat mewakili suasana proses pelatihan yang ingin diciptakan dalam gedung BLKP Terpadu ini, yakni: menciptakan kedekatan antara

⁶ Awaliansah, Nendi. 2011. *Fungsi Rantai*. <http://repository.unpas.ac.id>, diakses pada 1 September 2016, pukul 23.15 WIB.

⁷ Hellomotion. 2015. *Makna Tanpa Batas*. <http://hellomotion.com>, diakses pada 1 September 2016, pukul 23.20 WIB.

instruktur dan juga peserta pelatihan melalui desain ruang, sehingga tercipta suasana pelatihan yang nyaman dan efektif bagi keduanya.

3. “Rantai” juga menggambarkan sebuah keterpaduan dan kesatuan pada perancangan BLKP Terpadu Palembang, yang pada perancangannya BLKP ini akan menggabungkan fungsi balai latihan kerja industri dan juga balai latihan produktivitas yang biasanya terpisah. Dalam proyek BLKP Terpadu ini, kedua fungsi akan digabungkan didalam satu wadah pelatihan.

Tema “Rantai” juga diambil karena “Rantai” mengandung filosofi yang dapat menggambarkan jiwa dan karakter tenaga kerja diantaranya, yaitu:

1. Mata rantai yang saling mengikat antar satu dengan yang lain akan menghasilkan sebuah kekuatan, kekokohan dan ketahanan yang merupakan penggambaran tenaga kerja yang saling bekerjasama sehingga menciptakan kekuatan yakni kemampuan yang besar diberbagai bidang pekerjaan bagi sumber daya manusia itu sendiri.
2. Rantai menggambarkan sebuah persatuan, dan persahabatan yang kokoh diantara tenaga kerja khususnya tenaga kerja di Kota Palembang baik laki- laki maupun perempuan.
3. Rantai memiliki nilai kerjasama dan semangat gotong- royong yang kuat antar tenaga kerja dalam menghadapi tantangan dimasa depan untuk mewujudkan tenaga kerja yang mampu bersaing secara sehat dan produktif.
4. Rantai memiliki banyak fungsi seperti: mengikat, mengangkat, menarik, dan sebagainya menggambarkan sebuah kedinamisan yang mewakili karakter tenaga kerja dimasa depan yang harus dinamis dalam menghadapi situasi di dunia kerja.

Berdasarkan hal tersebut maka Balai Latihan Kerja dan Produktivitas Terpadu di Kota Palembang dirancang dengan tema “*Rantai*”. Tema ini diwujudkan dengan menggunakan pendekatan metafora dalam konsep bentuk perancangannya. Konsep bentuk dasar

dari beberapa masa bangunan dirancang dengan mengadaptasi bentuk rantai itu sendiri. Karakteristik rantai yang saling berkaitan, berikatan, bersambung, serta kuat dan dinamis akan ditampilkan dalam bentuk massa bangunan, adanya pemilihan bentuk mata rantai dan pola susunan rangkaian mata rantai pada tapak, akan diaplikasikan ke dalam bentuk masa bangunan sehingga bentuk bangunan akan terlihat lebih dinamis dan tidak monoton.

Metafora bentuk ikatan mata rantai ini menjadi konsep dasar bentuk bangunan yang diwujudkan dalam bentuk yang *post modern* melalui pendekatan arsitektur *high-tech*. Dalam perancangan BLKP Terpadu Palembang, *High-Tech* adalah pendekatan yang dipilih dengan menyesuaikan tema perancangan. Pemilihan arsitektur *high-tech* kedalam konsep perancangan BLKP Terpadu juga dimaksudkan untuk menyesuaikan fungsi bangunan sebagai tempat pelatihan yang mampu menciptakan tenaga kerja yang berkualitas, mampu bersaing, dan dapat cepat menyesuaikan diri terhadap tantangan dan kemajuan dimasa depan, memiliki prinsip yang sama dengan arsitektur *high-tech* yang selalu berkembang menyesuaikan diri serta menghasilkan inovasi baru sesuai perkembangan zaman. Selain itu tema “Rantai” yang menggambarkan kekuatan dan kedinamisan pada bangunan dapat diwujudkan melalui arsitektur *high-tech* yang memiliki karakteristik kuat, kokoh, transparan, dan juga dinamis. Aliran *High-Tech* biasanya menggunakan struktur yang ekstrim untuk “memaksakan” bentuk yang sesuai dengan konsep/ide. Namun dalam hal ini juga dipertimbangkan fungsi secara sains yang menunjang kenyamanan manusia penggunaannya⁸. Berdasarkan hal ini penggunaan arsitektur *post modern* dengan penekanan *high-tech* cocok dan sesuai untuk mendukung tema perancangan yang diambil yaitu “Rantai”.

⁸ Daukhan, Arsitek. 2009. *Arsitektur Neo Modern*. <http://daukhan-arsitek.com>, diakses pada 22 Agustus 2016, pukul 19.10 WIB.

Diagram Penjabaran Tema pada Perancangan Balai Latihan Kerja (BLKP) Terpadu di Palembang

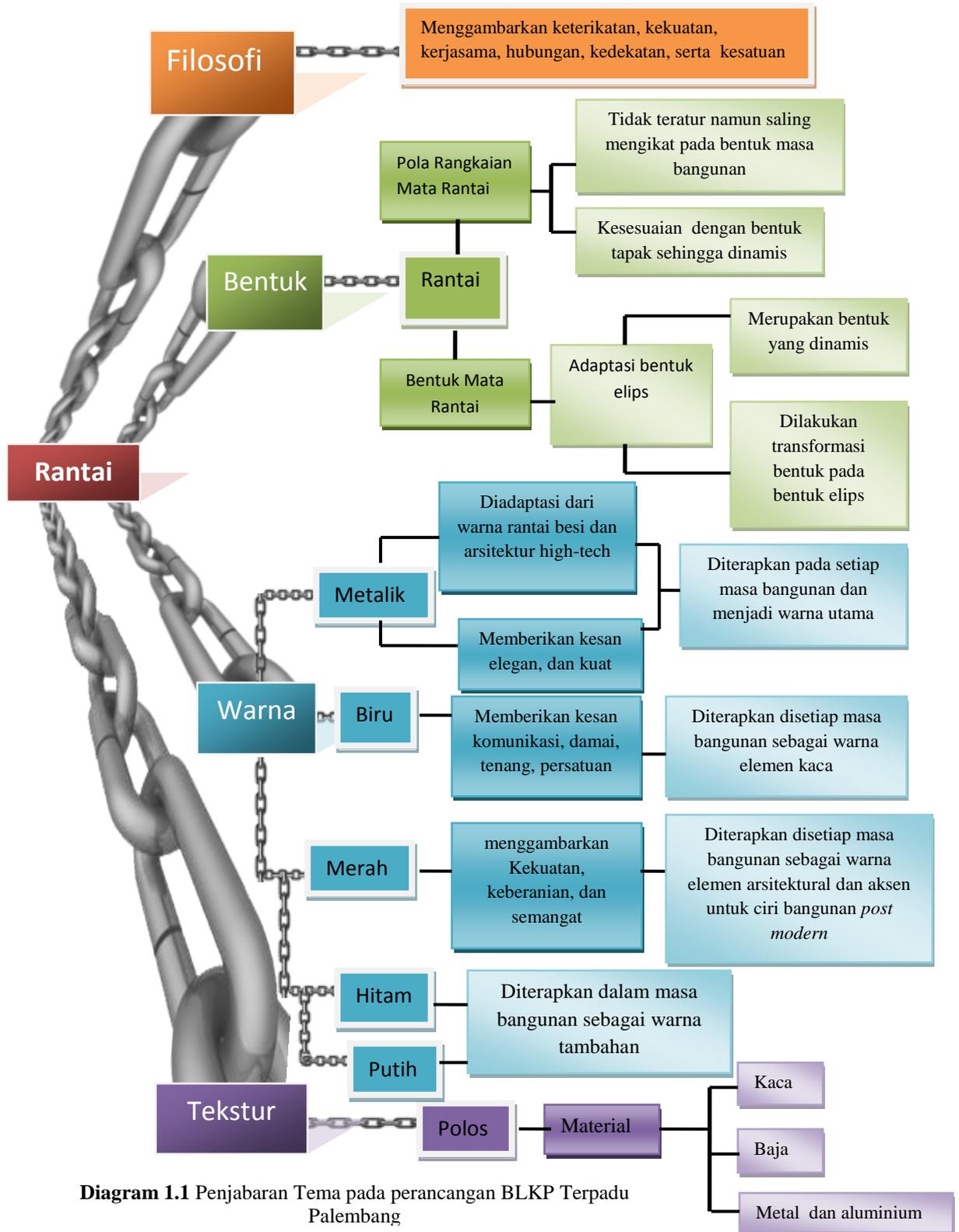


Diagram 1.1 Penjabaran Tema pada perancangan BLKP Terpadu Palembang

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ditetapkan adalah bagaimana merencanakan dan merancang Balai Latihan Kerja dan Produktivitas (BLKP) Terpadu di Palembang dengan tema "Rantai" yang diwujudkan melalui pendekatan arsitektur *high-tech*?

1.5 Tujuan

Merencanakan dan merancang Balai Latihan Kerja dan Produktivitas (BLKP) Terpadu di Palembang dengan tema "Rantai" yang diwujudkan melalui pendekatan arsitektur *high-tech*.

1.6 Sasaran

Beberapa hal yang ingin dicapai dari perencanaan dan perancangan Balai Latihan Kerja dan Produktivitas (BLKP) Terpadu di Palembang adalah sebagai berikut:

1. Merencanakan dan merancang Balai Latihan Kerja dan Produktivitas (BLKP) Terpadu di Palembang yang di dalamnya terdiri dari gedung kelas (kelas produktivitas, otomotif, teknik bangunan, teknik mekanik, teknik listrik, tata niaga, tata kecantikan, menjahit, dan keterampilan), gedung *workshop* dan bengkel, *showroom* keterampilan dan *lobby*, gedung kantor dan administratif, asrama guru dan peserta, fasilitas penunjang (perpustakaan, kantin, klinik, koperasi dan langgar, serta fasilitas tempat olahraga, taman terbuka hijau, kolam, dan *plaza*).
2. Merencanakan dan merancang Balai Latihan Kerja dan Produktivitas (BLKP) Terpadu di Palembang dengan tema "Rantai", dimana Tema ini dapat dijabarkan sebagai berikut:
 - a. Adanya konsep bentuk masa bangunan pada rancangan mengadaptasi bentuk ikatan mata rantai dengan menonjolkan kekuatan dan kedinamisan pada perancangannya, diwujudkan dalam bentuk yang *post modern* melalui pendekatan arsitektur *high-tech* sehingga dapat

memberikan ekspresi pada perancangan bangunan Balai Latihan Kerja dan Produktivitas (BLKP) Terpadu di Palembang.

- b. Perancangan yang terdiri dari beberapa masa bangunan dibuat penghubung yang saling berikatan antara satu masa dengan masa lainnya, dimetaphora dari bentuk rangkaian mata rantai yang saling terikat, disertai dengan adanya penyesuaian terhadap bentuk tapak yang ada sehingga tercipta sebuah kedinamisan antara bangunan dengan bentuk tapak perancangan.
3. Merencanakan dan merancang Balai Latihan Kerja dan Produktivitas (BLKP) Terpadu Palembang dengan segala sarana dan fasilitas yang dibutuhkan, serta dibuatnya *plaza*, taman, dan kolam sebagai sarana sosialisasi bagi para pengguna bangunan.
4. Merencanakan dan merancang Balai Latihan Kerja dan Produktivitas (BLKP) Terpadu Palembang dengan penggabungan antara pola sirkulasi terpusat dengan titik pusat sebuah area *plaza*, taman dan kolam dan pola linear untuk sirkulasi dari satu masa ke masa lainnya.

1.7 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang Lingkup Pembahasan pada perancangan Balai Latihan Kerja dan Produktivitas (BLKP) Terpadu di Palembang meliputi:

1. Konsep Balai Latihan Kerja dan Produktivitas Terpadu sebagai sarana yang mewadahi kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi peserta pelatihan, dengan penyediaan fasilitas meliputi: gedung kelas (kelas produktivitas, otomotif, teknik bangunan, teknik mekanik, teknik listrik, tata niaga, tata kecantikan, menjahit, dan keterampilan), gedung *workshop* dan bengkel, *showroom* keterampilan dan *lobby*, gedung kantor dan administratif, asrama guru dan peserta, fasilitas penunjang (perpustakaan, kantin, klinik, koperasi dan langgar), serta fasilitas tempat olahraga, taman terbuka hijau, kolam, dan *plaza*.

2. Perumusan, analisis program ruang, analisis pemakai bangunan, analisis bangunan dan tapak, serta konsep perancangan Balai Latihan Kerja dan Produktivitas Terpadu di Palembang yang sesuai dengan kebutuhan.

1.8 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan, yaitu:

1. Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang akurat. Pengamatan yang dilakukan berhubungan dengan pokok pembahasan, yakni Balai Latihan Kerja dan Produktivitas (BLKP) Terpadu di Palembang. Observasi lapangan yang dilakukan meliputi: observasi mengenai perencanaan proyek pada pihak terkait, observasi beberapa tinjauan proyek sejenis, serta observasi *site* pada proyek.

b. Kepustakaan

Adapun maksud dari metode ini adalah melakukan pengumpulan teori-teori dari buku, materi kuliah, maupun mengakses internet mengenai data-data yang berhubungan dengan Balai Latihan Kerja dan Produktivitas (BLKP) Terpadu di Palembang. Data-data tersebut meliputi: buku dan materi mengenai tinjauan umum BLKP, tinjauan teori arsitektur *post-modern*, arsitektur *high-tech*, dan sebagainya.

c. Wawancara

Metode ini dilakukan melalui proses diskusi dan tanya jawab dengan narasumber dan pihak terkait yang berhubungan dengan perencanaan Balai Latihan Kerja dan Produktivitas (BLKP) Terpadu di Palembang.

Narasumber dan pihak terkait meliputi:

- Pihak Dinas Tenaga Kerja Kota Palembang yakni : Kepala Dinas, serta *staff* yang bersangkutan dengan proyek perencanaan Balai Latihan Kerja dan Produktivitas (BLKP) Terpadu di Palembang.
- Pihak Pengurus UPTD BLKP Kota Palembang.

2. Analisis

Analisis yang dilakukan, diantaranya:

a. Aspek Tapak dan Lingkungan

1. Pencapaian
2. Sirkulasi
3. Parkir
4. Orientasi massa
5. *Zoning*

b. Aspek Bangunan

1. Modul
2. Struktur
3. Sirkulasi
4. Bentuk massa
5. Penampilan bangunan

c. Fungsi dan Kegiatan

1. Gedung kelas pelatihan dan teori (kelas produktivitas, otomotif, teknik mekanik, teknik bangunan, teknik listrik, tata niaga, tata kecantikan, menjahit, dan kelas keterampilan/ *souvenir*).
2. Gedung *workshop* dan bengkel (teknik otomotif, teknik mekanik, teknik bangunan, dan teknik listrik).
3. *Showroom* keterampilan dan *souvenir* serta *lobby*
4. Gedung kantor dan administratif
5. Asrama guru dan peserta
6. Fasilitas penunjang (perpustakaan, kantin, klinik, koperasi, dan langgar)
7. Fasilitas tempat olahraga, taman terbuka hijau, kolam, dan *plaza*.

3. Konsep Perancangan

Konsep perancangan didapatkan melalui proses analisis yang telah dilakukan dan disimpulkan untuk diwujudkan dalam bentuk perancangan tiga dimensi. Konsep perancangan pada Balai Latihan Kerja dan Produktivitas (BLKP) Terpadu di Palembang menerapkan konsep bentuk massa bangunan dengan pendekatan metafora dari bentuk

rangkaian mata rantai melalui bentuk yang *post modern* dengan penekanan arsitektur *high- tech*. Berikut adalah uraian penjabaran mengenai Konsep Perancangan Balai Latihan Kerja dan Produktivitas (BLKP) Terpadu di Palembang:

1. Adanya konsep bentuk masa bangunan pada rancangan yang mengadaptasi bentuk mata rantai dengan menonjolkan keterikatan pada bangunan yang saling terhubung, kekuatan, serta kedinamisan pada perancangan.

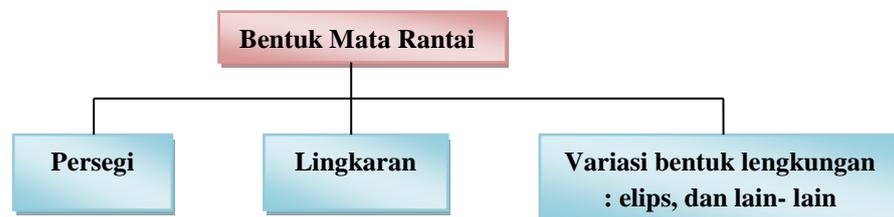
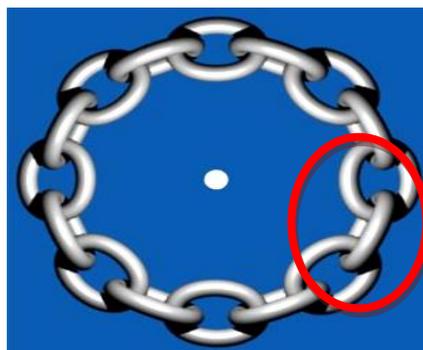


Diagram 1.2 Pemilihan Bentuk Bangunan
Sumber: Pribadi

Dari ketiga bentuk ini dipilih bentuk elips yang dinamis sebagai bentuk metafora mata rantai untuk setiap massa bangunan pada perancangan BLKP Terpadu.



2. Perancangan yang terdiri dari beberapa *massa* bangunan dibuat penghubung yang saling berikatan antara satu *massa* dengan *massa* lainnya, sebagai adaptasi dan penggambaran dari bentuk rangkaian mata rantai yang saling terikat dan terhubung.



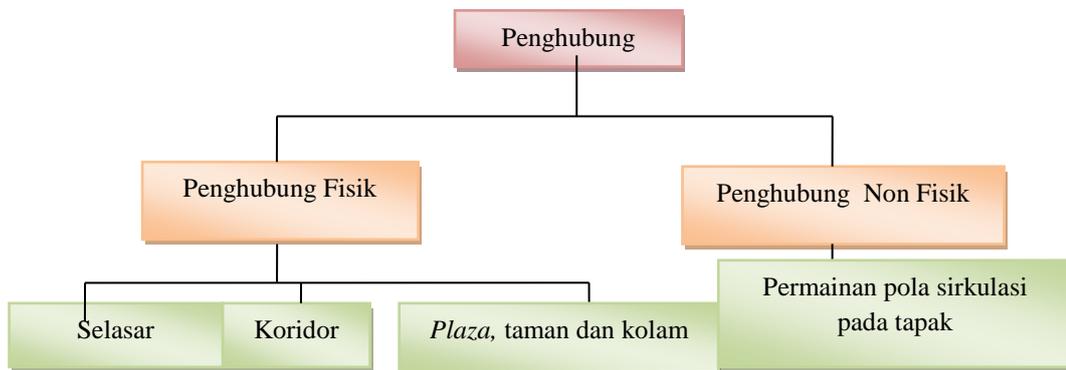
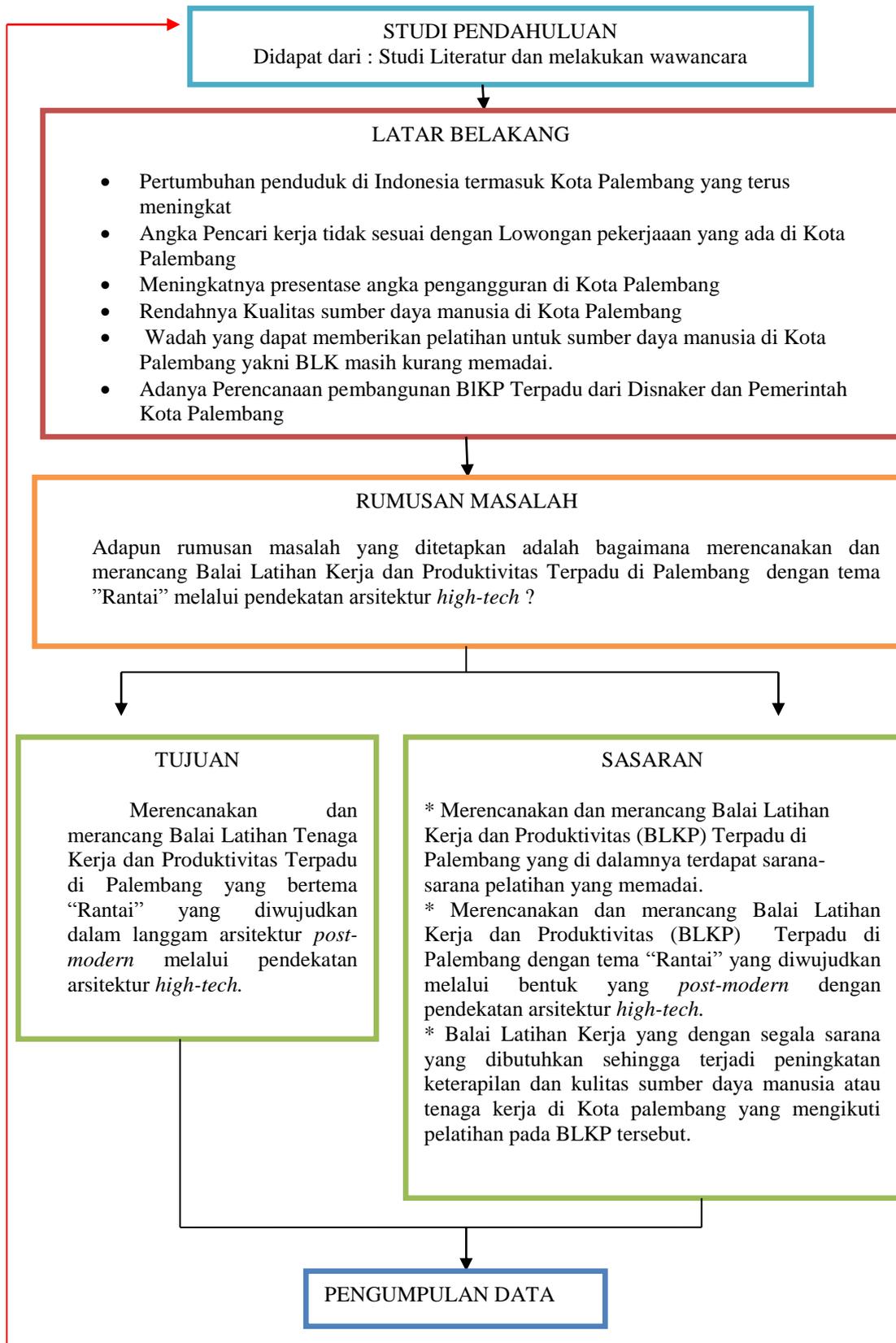


Diagram 1.3 Penerapan penghubung pada bangunan

Sumber: Pribadi

3. Konsep perancangan bangunan dibuat dinamis dengan adanya penyesuaian antara susunan dan bentuk massa bangunan terhadap bentuk tapak yang ada sehingga tercipta sebuah kedinamisan antara bangunan dengan bentuk tapak perancangan.
4. Adanya penggunaan elemen- elemen arsitektural yang mengadaptasi bentuk rantai serta elemen arsitektural *high-tech* pada fasad bangunan.
5. Adanya suasana ruang luar (*eksterior*) dan ruang dalam (*interior*) yang mengadaptasi kesan dekat dan terhubung sesuai dengan tema rantai yang saling berhubungan serta terikat sehingga mencerminkan sebuah kedekatan antara pengguna gedung pelatihan baik antara peserta pelatihan dengan instruktur, instruktur dengan instruktur, peserta dan peserta, juga pelaku aktivitas di kantor dan pegawai lainnya sebagai pengguna bangunan.
6. Adanya penggunaan warna dan material yang menonjolkan kekuatan, kekokohan, dan kedinamisan pada bangunan seperti filosofi kekuatan, dan kedinamisan sebuah rantai yang diwujudkan melalui arsitektur *high-tech*.
7. Konsep perancangan BLKP Terpadu yang secara keseluruhan diwujudkan dalam bentuk arsitektur *Post-Modern* melalui pendekatan arsitektur *High-Tech*.

1.9 Kerangka Pemikiran



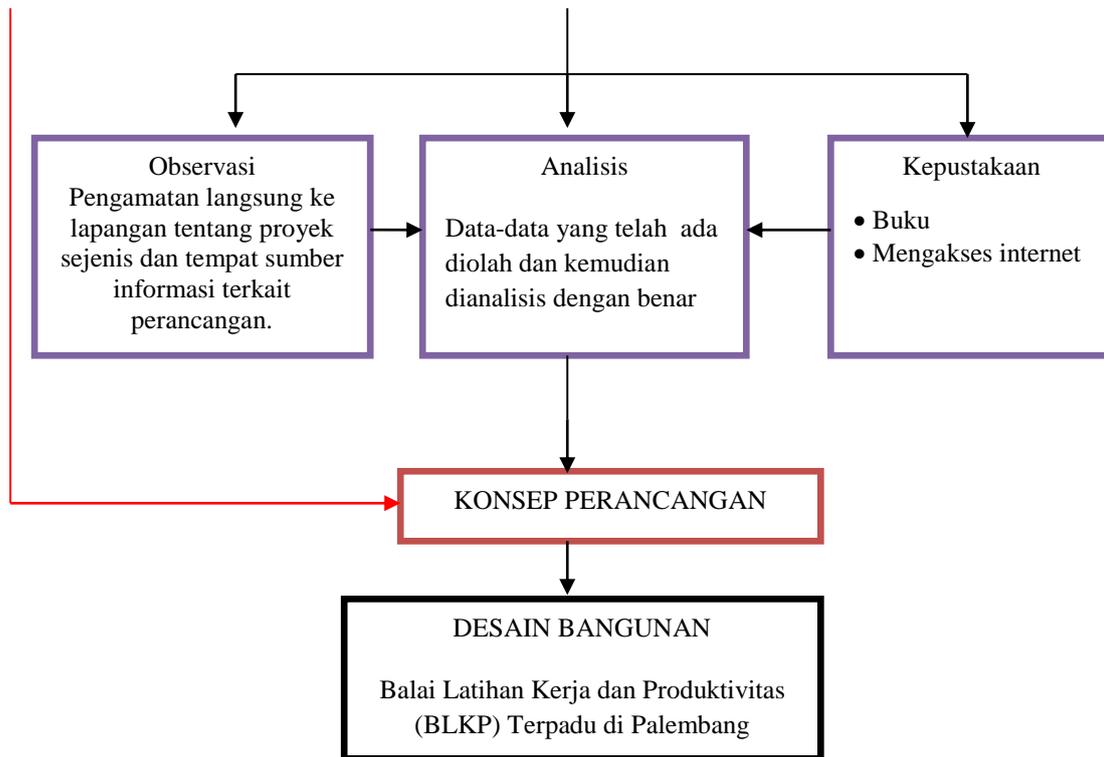


Diagram 1.4 Kerangka Pemikiran
Sumber: Pribadi

1.10 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara umum mengenai judul, latar belakang, latar belakang tema, rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup pembahasan, metodologi penelitian, kerangka pemikiran, serta sistematika penulisan laporan Balai Latihan Kerja dan Produktivitas (BLKP) Terpadu di Palembang.

BAB II TINJAUAN TEORI

Berisi tentang tinjauan teori mengenai Balai Latihan Kerja dan Produktivitas (BLKP) Terpadu di Palembang. Selain itu juga akan dipaparkan penjelasan mengenai tinjauan proyek sejenis, simpulan

dari tinjauan proyek sejenis, serta tinjauan arsitektur post modern dengan langgam neo-modern.

BAB III TINJAUAN PROYEK

Menguraikan mengenai tinjauan Kota Palembang, tinjauan lokasi dan tapak, tinjauan kawasan, serta tinjauan khusus Balai Latihan Kerja dan Produktivitas (BLKP) Terpadu di Palembang.

BAB IV ANALISIS

Menganalisis data yang telah diperoleh, terdiri dari analisis tapak, analisis aspek manusia, analisis sirkulasi dan tata letak, serta analisis aspek bangunan.

KONSEP PERANCANGAN

Berisi tentang uraian mengenai konsep dasar perencanaan yang akan diterapkan pada perancangan Balai Latihan Kerja dan Produktivitas (BLKP) Terpadu di Palembang.